

Edukasi Mengenai Dermatitis Atopik Pada Remaja Di Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya

Lisbet Octovia Manalu¹, Muhammad Deri Ramadhan, Pepi Lasnawati, Ririn Kurniati, M. Naufal Abdullah, Indri Setia Martina, Irmida Juneja, Riana Aprilia, Rahma Aulia, Alvia Azahra, Alya Dwi Agustantina, Yusuf Tajiri

Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: lisbetpediatrik@gmail.com

Abstract

Atopic dermatitis is a common inflammatory skin disease globally and has a high prevalence among adolescents, especially in crowded environments such as Islamic boarding schools. Health education is important to improve adolescents' understanding of the risk factors, symptoms, prevention, and treatment of this condition. This study aimed to determine the effectiveness of health education in improving adolescents' knowledge about atopic dermatitis at the Rojaul Huda Darun Nasya Islamic Boarding School in Lembang. The activity was conducted in November 2025 using a pre-posttest design with a multiple-choice questionnaire instrument. Education was provided through lectures, leaflets, posters, and presentation media. The results showed a significant increase in knowledge, with an average pre-test score of 69% increasing to 85.33% in the post-test. Each knowledge indicator showed an increase, especially regarding the definition and symptoms of dermatitis, while the pharmacological treatment aspect showed a lower increase. These findings indicate that health education is effective in improving adolescents' understanding of atopic dermatitis and can be used as a strategy for preventing recurrence in Islamic boarding schools.

Keywords: *Atopic dermatitis; eczema; adolescents; health education; prevention*

Abstrak

Dermatitis atopik merupakan salah satu penyakit kulit inflamasi yang umum terjadi secara global dan memiliki prevalensi tinggi pada remaja, terutama di lingkungan padat seperti pondok pesantren. Edukasi kesehatan menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai faktor risiko, gejala, pencegahan, dan perawatan kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang dermatitis atopik di Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya, Lembang. Kegiatan dilakukan pada November 2025 menggunakan desain pre-post test dengan instrumen kuesioner pilihan ganda. Edukasi diberikan melalui ceramah, leaflet, poster, dan media presentasi. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rerata nilai pre-test sebesar 69% meningkat menjadi 85,33% pada post-test. Setiap indikator pengetahuan mengalami peningkatan, terutama pada definisi dan gejala dermatitis, sedangkan aspek pengobatan farmakologis menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam memperbaiki pemahaman remaja mengenai dermatitis atopik dan dapat dijadikan strategi pencegahan kekambuhan di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Dermatitis atopik; eksim; remaja; pendidikan kesehatan; pencegahan

Accepted: 2025-12-13

Published: 2026-05-06

PENDAHULUAN

Dermatitis merupakan salah satu penyakit kulit yang umum terjadi secara global, dengan estimasi memengaruhi sekitar 3,5% atau 230 juta penduduk dunia pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kulit inflamasi seperti dermatitis masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan secara internasional. (Dermatitis & Children, 2022).

Di tingkat nasional, Indonesia termasuk negara dengan angka kejadian dermatitis yang cukup tinggi. Data epidemiologi menunjukkan bahwa dari 389 kasus dermatitis, sebanyak 97% merupakan dermatitis kontak, dengan 66,3% dermatitis kontak iritan dan 33,7% dermatitis kontak alergi. (Azzahra et al., 2024). juga melaporkan bahwa terdapat 14 provinsi dengan prevalensi kasus dermatitis tertinggi, salah satunya adalah Jawa Barat. Pada tahun 2021, jumlah kasus

dermatitis di Provinsi Jawa Barat mencapai 77.611 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. (Azzahra et al., 2024).

Selain itu, dermatitis atopik pada remaja di Indonesia juga menjadi perhatian khusus karena prevalensinya cukup tinggi. Kondisi ini dapat menetap dari masa anak hingga remaja, dan gejalanya seperti kulit kering, kemerahan, serta gatal yang intens dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kesehatan mental remaja. (Topik, 2023).

Pada tingkat lokal, kasus dermatitis atopik sering dijumpai pada lingkungan padat seperti pondok pesantren. Lingkungan pesantren memiliki faktor risiko spesifik seperti sanitasi yang kurang optimal, pola hidup komunal, paparan alergen seperti tungau debu rumah, serta kebiasaan personal hygiene yang kurang memadai. Faktor-faktor ini dapat memperparah gejala dermatitis atopik pada remaja santri. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang ramai, ventilasi terbatas, serta kurangnya fasilitas pendukung kesehatan dapat meningkatkan risiko kekambuhan dermatitis pada santri. (Anak et al., n.d.).

Dermatitis atopik juga berkaitan dengan faktor genetik, gangguan sawar kulit, dan respons imun yang berlebihan. Mutasi gen filaggrin berperan dalam kerusakan fungsi kulit sehingga mempermudah penetrasi alergen dan iritan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Andina et al., 2025), yang menjelaskan bahwa dermatitis atopik dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik, lingkungan, stres, serta pola makan. (Andina et al., 2025). Penyakit kulit merupakan penyakit endemik yang sering dijumpai di kalangan masyarakat dan di negara berkembang yang beriklim tropis. (Manalu et al., 2022).

Melihat tingginya angka kejadian dermatitis pada remaja serta kondisi lingkungan pondok pesantren yang menjadi pemicu kekambuhan, edukasi mengenai dermatitis atopik sangat penting dilakukan. Edukasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta perawatan yang tepat sehingga mampu mengurangi kejadian kekambuhan dermatitis atopik.

METODE

Kegiatan ini merupakan *program edukasi kesehatan* berbasis promosi kesehatan dengan pendekatan pre–post test untuk menilai perubahan pengetahuan remaja tentang dermatitis atopik. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November–Desember 2025 di Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya, Lembang. Sasaran kegiatan adalah seluruh remaja santri yang berada pada rentang usia remaja awal hingga akhir.

Prosedur kegiatan meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) penyusunan materi edukasi berdasarkan literatur terkini terkait dermatitis atopik, etiologi, pencetus, pencegahan, serta manajemen perawatan kulit; (2) persiapan alat dan bahan seperti leaflet, poster, media presentasi, pre–post test, dan daftar hadir; (3) pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tim pengusul; (4) pemberian pre–test sebelum edukasi dan post–test setelah sesi edukasi untuk menilai peningkatan pengetahuan remaja; serta (5) pengelolaan dan analisis data hasil pre–post test. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner pilihan ganda yang menilai pengetahuan tentang dermatitis atopik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pengisian pre–post test, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial).

1. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi mengenai dermatitis atopik. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif. Secara umum, remaja mulai mampu menjelaskan definisi dermatitis atopik, faktor risiko, pencetus kekambuhan, serta langkah-langkah dasar perawatan kulit.

Tabel 1. Pre-Test Pengetahuan Tentang Dermatitis Atopik

No.	Responden	HASIL
1	Shifa Nur Azizah	50
2	M. Rohyam	90
3	Sultan Zaenal M.	70
4	Resti Akbar	50
5	M. Rizki Ramdani	90
6	Fatan Nur Fajar	60
7	Aufa Ristian	30
8	Zaki Kurnia H.	90
9	M. Kamil	50
10	Aurora	60
11	Dewi Asiyah	30
12	Fuji Rahayu	90
13	Biyana Ghaida Rama Dania	40
14	Susi Kirani	80
15	Alisha Rahayu	80
16	Isma Sopia	80
17	Fajriani Azahra	60
18	Famatus Zahra	60
19	Lima Yuli Yanti	60
20	Dinar R	60
21	Raesa A.	90
22	Asyifa Azahra	80
23	Ayu Cinta	80
24	M. Kamil A	90
25	Muhammad Azam	40
26	Dika Akbar	40
27	Nayla	90
28	Auliya Salsa Hidayat	90
29	Jeni	100
30	M. Hatta N.	90
Total		2070
Rerata		69
Rerata Persen		69%

Tabel 2. Pre-Test Pengetahuan Tentang Dermatitis Autopik (N = 30)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase %
Apa yang dimaksud dermatitis	25	83%
Remaja termasuk kelompok yang rentan terkena dermatitis karena	23	76%
Salah satu gejala utama dermatitis adalah	21	70%
Dermatitis kontak iritan disebabkan oleh	18	60%
Dermatitis atopik biasanya berkaitan dengan riwayat	23	76%
Tahap dermatitis akut ditandai dengan	20	66%
Faktor eksternal dermatitis adalah	23	76%
Cara menjaga kelembapan kulit pada dermatitis adalah	20	66%
Pengobatan farmakologi yang umum untuk dermatitis adalah	14	46%
Menggaruk kulit yang gatal akan menyebabkan	20	66%

Diadaptasi dari (Apriliani et al., 2022; Kurniadia et al., 2015; Lubis, 2020; Medicine & Medicine, 2022).

Tabel 3. Post-Test Pengetahuan Tentang Dermatitis Autopik

No.	NAMA	HASIL
1	Shifa Nur Azizah	100
2	M. Rohyam	70
3	Sultan Zaenal M.	90
4	Resti Akbar	70
5	M. Rizki Ramdani	70
6	Fatan Nur Fajar	90
7	Aufa Ristian	70
8	Zaki Kurnia H.	80
9	M. Kamil	100
10	Aurora	90
11	Dewi Asiyah	80
12	Fuji Rahayu	90
13	Biyah Ghaida Rama Dania	80
14	Susi Kirani	90
15	Alisha Rahayu	90

16	Isma Sopia	90
17	Fajriani Azahra	90
18	Famatus Zahra	100
19	Lima Yuli Yanti	80
20	Dinar R	90
21	Raesa A.	90
22	Asyifa Azahra	90
23	Ayu Cinta	90
24	M. Kamil A	80
25	Muhammad Azam	80
26	Dika Akbar	80
27	Nayla	90
28	Auliya Salsa Hidayat	90
29	Jeni	100
30	M. Hatta N.	60
Total		2560
Rerata		85,33
Rerata Persen		85,33%

Tabel 4. Post-Test Pengetahuan Tentang Dermatitis Autopik (N = 30)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase %
Apa yang dimaksud dermatitis	29	96%
Remaja termasuk kelompok yang rentan terkena dermatitis karena	27	90%
Salah satu gejala utama dermatitis adalah	30	100%
Dermatitis kontak iritan disebabkan oleh	26	86%
Dermatitis atopik biasanya berkaitan dengan riwayat	29	96%
Tahap dermatitis akut ditandai dengan	25	83%
Faktor eksternal dermatitis adalah	18	60%
Cara menjaga kelembapan kulit pada dermatitis adalah	28	93%
Pengobatan farmakologi yang umum untuk dermatitis adalah	15	50%
Menggaruk kulit yang gatal akan menyebabkan	29	96%

Diadaptasi dari (Apriliani et al., 2022; Kurniadia et al., 2015; Lubis, 2020; Medicine & Medicine, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai dermatitis atopik yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya terbukti meningkatkan pengetahuan remaja mengenai definisi, faktor risiko, gejala, pencetus kekambuhan, serta upaya pencegahan dan perawatan kulit yang tepat. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test, di mana rerata pengetahuan meningkat dari **69%** menjadi **85,33%**, serta meningkatnya persentase jawaban benar pada hampir seluruh variabel yang diujikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian edukasi melalui ceramah, leaflet, poster, dan presentasi efektif dalam memperbaiki pemahaman remaja yang sebelumnya masih terbatas. Edukasi juga membantu remaja mengenali kebiasaan sehari-hari yang dapat memperburuk dermatitis atopik, seperti menggaruk, paparan iritan, dan kurangnya perawatan kulit dasar. Temuan ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dermatitis atopik dan langkah pencegahannya. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang diberikan berhasil mencapai tujuan dan menjadi dasar penting dalam mendukung upaya pencegahan kekambuhan dermatitis atopik di lingkungan pesantren, terutama pada remaja yang memiliki risiko tinggi akibat kondisi hunian dan paparan iritan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, P., Dewasa, D. A. N., & Indonesia, D. I. (n.d.). DERMATITIS ATOPIK.
- Andina, A. F., Yuniarno, S., & Sugiharto, S. B. (2025). Dermatitis Atopik (DA) dan faktor-faktor yang berpengaruh di Desa Panusupan , Kecamatan Cilongok , Kabupaten Banyumas Atopic dermatitis and influencing factors in Panusupan Village , Cilongok District , Banyumas R e g e n c y . 0 5 (0 1) , 2 1 – 2 8 .
- Apriliani, R., Romdhona, N., Fauziah, M., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., & Jakarta, U. M. (2022). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN. 2(2), 221–234.
- Azzahra, A. S., Tejasari, M., & Hikmawati, D. (2024). Gambaran Karakteristik Pasien dan Jenis Dermatitis Kontak di Poliklinik Kulit dan Kelamin. 4–9.
- Dermatitis, A., & Children, I. N. (2022). Svasta Harena : Jurnal Ilmu Gizi Fauziyyah Nuur Al Azizah Pendidikan dokter , Fakultas Kedokteran , Universitas Lampung , Indonesia Svasta Harena : J u r n a l I l m u G i z i . 2 (2) , 2 0 – 2 9 .
- Kurniadia, H., Mardjan, & Abrori. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Hiv Dan Aids Dengan Metode Ceramah Menggunakan Media Slide Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 1 Sepauk Tahun 2015. Urnal Kesehatan Peminatan Promosi K e s e h a t a n & I l m u P e r i l a k u , 3 7 .
- Lubis, R. A. S. (2020). JURNAL IMPLEMENTA HUSADA Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH 263. I m p l e m e n t a s i H u s a d a , 1 (3) , 2 6 3 – 2 8 0 .
- Manalu, L. O., Saumah, S., & Somantri, B. (2022). TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2022 THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR ON SKABIES PREVENTION KNOWLEDGE IN AL-BASYARIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL , BANDUNG R E G E N C Y Y E A R 2 0 2 2 . V I I I (4) , 3 3 2 – 3 4 1 .
- Medicine, F. O., & Medicine, F. O. (2022). Dermatitis kontak iritan: laporan kasus irritant contact dermatitis : c a s e r e p o r t . 4 (2) , 1 1 9 – 1 2 7 .
- Topik, M. M. (2023). Dermatitis Atopik : Laporan Kasus. 1(3), 113–121.